



Pelatihan “Talempong Pacik” untuk Pelestarian Budaya Minangkabau di Sekolah Dasar

Ardipal^{1✉}, Ahmad Zikri², Muhammadi³, Farida Mayar⁴

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : ardipal@fbs.unp.ac.id¹, zikriaa2407@gmail.com², muhammadi@fip.unp.ac.id³,
mayarfarida@gmail.com⁴

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam melestarikan budaya lokal melalui pelatihan alat musik tradisional talempong pacik serta penguatan pendidikan karakter melalui storytelling pencegahan pelecehan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 20–21 Juli 2024 di Kabupaten Padang Pariaman melalui metode penyuluhan, workshop, dan pendampingan intensif yang menggabungkan teori dan praktik. Guru dilatih memainkan talempong pacik sebagai media pembelajaran seni budaya sekaligus dibekali keterampilan storytelling untuk menanamkan nilai perlindungan diri pada siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru, baik dalam memainkan talempong pacik maupun dalam menyampaikan materi pencegahan pelecehan secara komunikatif. Secara kualitatif, guru menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengimplementasikan hasil pelatihan dalam pembelajaran. Siswa juga memberikan respons positif, terutama dalam meningkatkan kesadaran budaya dan pemahaman tentang perlindungan diri. Program ini memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya lokal serta penguatan karakter siswa, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Talempong Pacik*, Budaya Minangkabau, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

This community service program aims to improve the competence of elementary school teachers in preserving local culture through training in the traditional musical instrument talempong pacik and strengthening character education through storytelling to prevent harassment. This activity was motivated by the still low understanding of teachers in integrating local wisdom and character education into learning. The activity was implemented on July 20–21, 2024 in Padang Pariaman Regency through counseling, workshops, and intensive mentoring methods that combine theory and practice. Teachers were trained to play the talempong pacik as a medium for learning arts and culture while also equipped with storytelling skills to instill the value of self-protection in students. The results of the activity showed an increase in teacher understanding and skills, both in playing the talempong pacik and in delivering harassment prevention material communicatively. Qualitatively, teachers showed high enthusiasm and were able to implement the training results in their lessons. Students also gave positive responses, especially in increasing cultural awareness and understanding of self-protection. This program contributes to the preservation of local culture and strengthening student character, so it is recommended for continuous implementation in elementary schools.

Keywords: *Talempong Pacik, Minangkabau Culture, Elementary School Students.*

Copyright (c) 2026 Ardipal, Ahmad Zikri, Muhammadi, Farida Mayar

✉ Corresponding author

Address : Universitas Negeri Padang

Email : ardipal@fbs.unp.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i2.1266>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan bukan hanya membekali siswa dengan kemampuan akademis, tetapi juga membentuk karakter serta menanamkan kecintaan terhadap budaya bangsa (Ardipal et al., 2023). Upaya pelestarian budaya sejak dini sangat penting karena masa sekolah dasar merupakan periode emas dalam menanamkan nilai moral, rasa bangga, serta kesadaran akan identitas budaya local (Yolanda, 2025).

Salah satu isu yang patut mendapat perhatian khusus adalah berkurangnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional (Desyandri, 2018). Modernisasi dan pengaruh budaya global sering kali membuat siswa lebih akrab dengan musik populer daripada musik tradisional. Jika tidak dicegah, kondisi ini dapat mengakibatkan hilangnya warisan budaya, termasuk seni musik tradisional Minangkabau (Ardipal, 2019; Nurizzati & Nasution, 2020).

Di Kabupaten Padang Pariaman, fenomena ini juga menjadi tantangan nyata. Walaupun talempong pacik merupakan salah satu alat musik tradisional Minangkabau yang bernilai tinggi, namun penggunaannya mulai jarang ditemui di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar harus menjadi garda terdepan dalam upaya pelestarian budaya dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan komunitas local (Yusman et al., 2021).

Guru berperan penting sebagai fasilitator sekaligus agen pelestari budaya yang dapat menanamkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya menjaga seni tradisional (Ediwar et al.,

2022). Namun, seringkali guru masih mengalami keterbatasan metode dalam mengenalkan musik tradisional yang sesuai dengan usia anak. Diperlukan pendekatan yang komunikatif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar (Abu Bakar et al., 2024).

Salah satu metode yang efektif untuk tujuan tersebut adalah melalui pelatihan musik tradisional, khususnya talempong pacik (Novela, 2020). Talempong pacik merupakan alat musik khas Minangkabau yang dimainkan secara berkelompok dengan cara dipacik (digenggam) sambil dipukul (Lestari & Hadi, 2023). Kekuatan talempong pacik terletak pada kemampuannya menghasilkan harmoni yang indah sekaligus mencerminkan nilai kebersamaan dan gotong royong masyarakat Minangkabau.

Selain melestarikan warisan budaya, bermain talempong pacik juga melatih konsentrasi, koordinasi, keterampilan motorik, serta kerja sama siswa (Ardipal et al., 2023; Novela, 2020). Anak diajak untuk mengenali pola irama, berinteraksi dengan teman, serta menghargai kekompakan dalam permainan musik. Dalam konteks pendidikan karakter, siswa dapat belajar disiplin, tanggung jawab, serta kebanggaan terhadap budaya lokal.

Pelatihan talempong pacik bagi guru di Kabupaten Padang Pariaman diharapkan dapat memperkuat kemampuan mereka menyusun pembelajaran seni musik yang relevan dengan konteks lokal (Pratama & Wimbrayardi, 2025). Guru dapat memanfaatkan lagu-lagu tradisional Minangkabau atau aransemen sederhana yang sesuai dengan perkembangan anak. Dengan

demikian, pesan pelestarian budaya lebih mudah diterima karena dekat dengan kehidupan siswa.

Program pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa metode kreatif yang melibatkan siswa secara emosional dan aktif terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sundari & Ardipal, 2024). Ketika siswa terlibat langsung dalam memainkan alat musik, mereka lebih bersemangat dan lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam seni budaya tersebut. Talempong pacik menjadi media yang tepat untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya Minangkabau (Mona & Ardipal, 2022).

Agar lebih optimal, pelatihan talempong pacik juga dapat dipadukan dengan pendekatan Project Based Learning (PJBL) (Amini et al., 2019; Duke et al., 2021; Ulfa & Yeni, 2025). Guru tidak hanya mengajarkan cara memainkan alat musik, tetapi juga mengajak siswa membuat proyek sederhana, seperti pertunjukan kelas, festival mini budaya, atau pembuatan video dokumentasi permainan talempong. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teknik, tetapi juga mempraktikkan dan mengapresiasi seni budaya (Firman Hidayat & Ardipal, 2023; Jalinus et al., 2017).

Dalam pelatihan, guru akan dibekali dengan materi dan teknik memainkan talempong pacik yang menarik dan sesuai perkembangan anak (Ardipal, 2015). Guru juga akan dilatih bagaimana mengatur pola permainan, mengajarkan kekompakan, serta memanfaatkan media pendukung agar kegiatan lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa (Ismail et al., 2021).

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak (Ardipal et al., 2023). Guru dapat menjadi ujung tombak di kelas, sementara orang tua memberikan dukungan di rumah. Komunitas lokal, dinas pendidikan, dan seniman tradisional juga perlu diajak bekerja sama agar siswa memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya pelestarian talempong pacik.

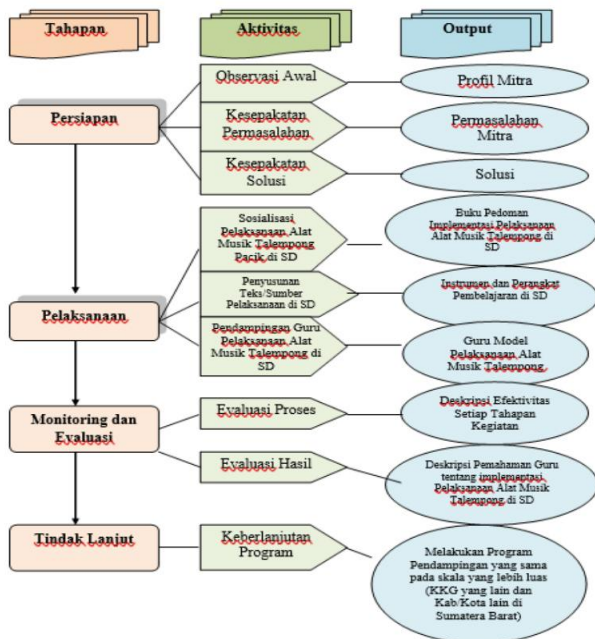
Dengan pelatihan ini, guru diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan baru dalam mengajarkan musik tradisional, tetapi juga memahami peran strategis mereka sebagai agen pelestarian budaya. Guru dapat menyusun program berkelanjutan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kaya akan nilai budaya Minangkabau.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan talempong pacik bagi guru SD di Kabupaten Padang Pariaman diharapkan mampu menjadi langkah preventif dalam menghadapi krisis identitas budaya serta menjadi upaya nyata dalam melestarikan warisan seni Minangkabau. Program ini akan memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya bagi siswa dan guru, tetapi juga bagi sekolah dan masyarakat secara luas dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter kuat, kreatif, dan bangga terhadap budaya daerahnya.

METODE

Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan, dengan pendekatan difusi ipteks untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru dalam mengimplementasikan storytelling sebagai media pencegahan tindakan

pelecehan pada siswa sekolah dasar (Creswell, 2016).



Gambar 1. Metode Kegiatan

(1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

- Observasi awal yang bertujuan untuk memperoleh profil mitra.
- Kesepakatan masalah yang dihadapi mitra bertujuan untuk menentukan permasalahan prioritas mitra yang perlu diberikan pendampingan.
- Kesepakatan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang bertujuan untuk mendiskusikan metode atau bentuk kegiatan dalam mencari solusi dari permasalahan.

(2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dilaksanakan pada Minggu, 20-21 Agustus 2025, pukul 08.30–15.00 WIB,

bertempat di SDN 18 Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan dibagi ke dalam empat langkah utama, yaitu:

- Sosialisasi implementasi pembelajaran dengan alat musik talempong pacik di SD.
- Penyusunan perangkat pembelajaran alat musik talempong pacik di SD.
- Pendampingan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik talempong pacik di SD.

(3) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Beberapa kegiatan yang akan dilakukan pada tahap monitoring dan evaluasi antara lain:

- Evaluasi proses yang bertujuan untuk memantau dan mengukur keberhasilan setiap kegiatan, meliputi: (1) Sosialisasi implementasi pembelajaran alat musik talempong pacik di SD, (2) penyusunan perangkat pembelajaran alat musik talempong pacik di SD, dan (3) Pendampingan guru dalam pelaksanaan alat musik talempong pacik di SD.
- Evaluasi hasil yang bertujuan mengukur pemahaman guru pelaksanaan alat musik talempong pacik di SD.

(4) Tahap Tindak Lanjut

Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindak lanjut antara lain:

- Menjadikan KKG Gugus 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman menjadi KKG Binaan LP2M Universitas Negeri Padang.
- Melaksanakan Program pengabdian yang sama pada skala yang lebih luas, yaitu pada KKG yang lain di Kab. Padang

Pariaman dan Kab/Kota lain di Sumatera Barat. Dengan demikian, SD sebagai landasan awal penanaman implementasi pembelajaran alat musik talempong sebagai upaya pelestarian budaya minangkabau dapat dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan.

- c) Pendampingan guru dalam melaksanakan pembelajaran alat musik talempong pacik sebagai upaya pelestarian budaya minangkabau di SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan guru ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 20 hingga 21 Agustus 2025, bertempat di SDN 18 Batang Gasan. Pada hari pertama, pelatihan difokuskan pada pengenalan alat musik talempong pacik sebagai media pembelajaran seni budaya yang efektif untuk menanamkan nilai karakter, kebersamaan, dan kecintaan terhadap budaya Minangkabau sejak dini.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan Alat Musik Talempong Pacik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Minangkabau Sejak Di Sekolah Dasar Kabupaten Padang Pariaman” Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

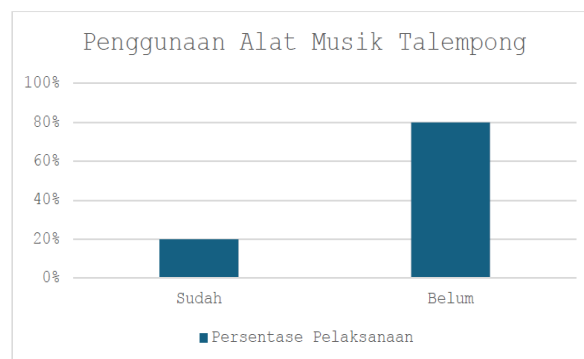
1. Melaksanakan kegiatan orientasi bersama mitra terkait dengan akan dilaksanakannya kegiatan Pelatihan Alat Musik Talempong Pacik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Minangkabau Sejak Di Sekolah Dasar Kabupaten Padang

Pariaman.

2. Melaksanakan studi pendahuluan terkait kendala yang dihadapi guru-guru sekolah dasar khususnya di Kab Padang Pariaman dalam melaksanakan pembelajaran seni dengan alat musik talempong melalui angket dengan jumlah responden sebanyak 19 orang guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pariaman sebagai berikut.

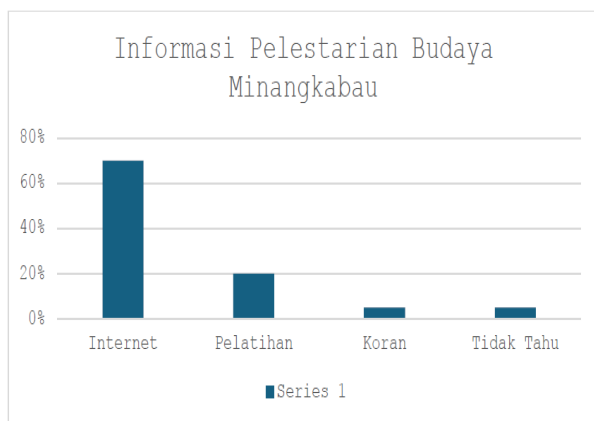
Adapun hasil peninjauan dan studi pendahuluan yang Tim survey laksanakan di lapangan didapatkan hasil sebagai berikut.

- a. Hampir keseluruhan responden belum melaksanakan pembelajaran dengan alat musik talempong jumlah persentase sebesar 80%.



Gambar 2. Penggunaan Alat Musik Talempong

- b. Responden sudah mengetahui Upaya pelestarian budaya Minangkabau dengan berbagai cara, akan tetapi responden cenderung memanfaatkan internet sebagai sumber dalam mendapatkan informasi pelestarian budaya minangkabau.



Gambar 3. Informasi Pelestarian Budaya Minangkabau

- c. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atau makan Tim Pelaksana Program Kemitraan Masyarakat PKM memutuskan untuk melaksanakan peninjauan tempat untuk kegiatan Pelatihan Alat Musik Talempong Pacik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Minangkabau Sejak Di Sekolah Dasar Kabupaten Padang Pariaman yang berlokasi di SD Negeri 18 Kelurahan Batang Gasan, Kecamatan Batang Gasan, Kab Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.
- d. Mengidentifikasi alat-alat yang dibutuhkan oleh mitra pengabdian terkait pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan Alat Musik Talempong Pacik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Minangkabau Sejak Di Sekolah Dasar Kabupaten Padang Pariaman.”

Kegiatan pelatihan dan pendampingan guru ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 06 hingga 08 Agustus 2025, bertempat di SDN 18 Batang Gasan. Pada hari pertama, pelatihan difokuskan pada pengenalan alat musik

talempong pacik sebagai media pembelajaran seni budaya yang efektif untuk menanamkan nilai karakter, kebersamaan, dan kecintaan terhadap budaya Minangkabau sejak dini.

1. Pemahaman Permainan Talempong

Sesi ini diawali dengan pemaparan materi mengenai sejarah, filosofi, dan fungsi talempong pacik dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Narasumber juga menjelaskan peran guru dalam pelestarian budaya lokal melalui pendidikan, khususnya bagaimana talempong pacik dapat menjadi sarana menanamkan nilai disiplin, kerja sama, dan rasa bangga terhadap identitas budaya.

Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan tentang keunggulan talempong pacik sebagai alat musik tradisional yang tidak hanya melatih keterampilan bermusik, tetapi juga membangun kekompakan dan kebersamaan di antara siswa. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif mengenai pentingnya mengenalkan kesenian tradisional kepada generasi muda, tantangan pelestarian budaya di era modern, serta strategi integrasi talempong pacik ke dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.

Pada tahap ini, guru juga diberikan modul dan materi pendukung yang berisi panduan praktis memainkan talempong pacik, contoh pola irama sederhana, serta langkah-langkah pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Modul ini disusun agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga guru dapat langsung mempraktikkannya di kelas.

2. Pelaksanaan Kegiatan Project

Pada sesi siang di hari pertama, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengikuti workshop pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk merancang alur cerita, tokoh, serta pesan moral yang dapat disampaikan kepada siswa melalui kegiatan storytelling. Guru juga didorong untuk menyesuaikan cerita dengan usia dan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar agar mudah dipahami dan lebih bermakna.

Selain itu, fasilitator memberikan masukan dan umpan balik terkait efektivitas rencana yang dibuat, baik dari segi konten cerita maupun strategi penyampaian. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi praktik storytelling, di mana para guru memvisualisasikan bagaimana cerita akan disampaikan di kelas. Dengan cara ini, guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mengimplementasikannya secara nyata di pembelajaran sehari-hari.

3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Secara kualitatif, hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya antusiasme tinggi di kalangan guru dalam mengimplementasikan storytelling di kelas. Para guru melaporkan bahwa siswa lebih mudah memahami pesan moral ketika disampaikan melalui cerita, khususnya tentang cara melindungi diri, berani berkata tidak, serta pentingnya melapor kepada orang dewasa yang dipercaya.

Beberapa guru juga mengamati adanya perubahan sikap siswa, seperti lebih antusias mengikuti pembelajaran, berani mencoba memainkan alat musik, serta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik setelah dilibatkan dalam kegiatan latihan talempong pacik. Misalnya, ketika guru mengajarkan pola irama sederhana secara berkelompok, siswa tampak terinspirasi untuk bekerja sama, menjaga kekompakan, dan berani tampil di depan teman-temannya. Untuk memperkuat laporan hasil ini, berikut adalah tabel perbandingan hasil pre-test dan post-test pemahaman guru terhadap pembelajaran talempong pacik dan pelestarian budaya Minangkabau:

Tabel 1. Pre-Post Test

Aspek Dinilai	Pre- test	Post- test	Keterangan
Pemahaman konsep dasar talempong pacik	45	88	Pemahaman guru meningkat setelah mendapat penyuluhan dan praktik langsung.
Pengetahuan tentang filosofi dan nilai budaya Minang	50	85	Guru lebih mengenal makna budaya yang terkandung dalam talempong pacik.
Keterampilan dasar memainkan talempong pacik	40	82	Guru mampu memainkan pola irama sederhana setelah sesi pelatihan.
Kemampuan menyusun pembelajaran berbasis talempong	38	80	Guru lebih terampil menyusun RPP berbasis seni musik tradisional.
Sikap dan motivasi melestarikan budaya lokal	55	90	Gurulebih termotivasi untuk mengenalkan talempong pacikpada siswa.

4. Tindak Lanjut Kegiatan

Peningkatan pemahaman guru melalui pelatihan talempong pacik ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru dalam bidang seni budaya (Madina et al., 2021). Penelitian tersebut juga mencatat bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi (Darmayanti & Farida, 2025). Hal ini mendukung temuan pengabdian ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan talempong pacik sebagai media pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai kebersamaan, disiplin, dan kebanggaan terhadap budaya Minangkabau.

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan juga terbukti efektif dalam membantu guru mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis talempong pacik (Asmara & Bakar, 2020). Banyak guru yang awalnya mengalami kesulitan dalam mengajarkan pola irama sederhana kepada siswa, terutama dalam menjaga kekompakan permainan kelompok (Nugroho & Dewi, 2022). Melalui sesi pendampingan, guru mendapatkan arahan untuk merancang skenario pembelajaran yang lebih sistematis, seperti latihan bertahap mulai dari pengenalan bunyi, penguasaan tempo, hingga permainan secara ansambel. Guru juga didorong untuk saling berbagi pengalaman, sehingga mereka dapat memberikan masukan dan inspirasi satu sama lain (Ardipal, 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran

talempong pacik, terutama ketika lagu atau pola irama yang dimainkan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan minat belajar siswa, khususnya jika materi yang diajarkan memuat nilai-nilai karakter yang relevan dengan dunia anak (Anwar, 2021). Penelitian terkini juga menegaskan bahwa integrasi seni tradisional dalam pembelajaran efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri, lingkungan, serta warisan budaya bangsa (Sava & Harianto, 2024).

Berdasarkan hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa kombinasi pelatihan, pendampingan, dan implementasi talempong pacik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan guru serta membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya melestarikan budaya Minangkabau. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Padang Pariaman maupun di daerah lain yang ingin memperkuat pendidikan karakter berbasis budaya. Talempong pacik terbukti mampu menjadi media pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan sarat nilai budaya sehingga mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang kreatif, ramah budaya, serta memperkuat identitas siswa sejak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan guru dalam pembelajaran talempong pacik efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru

dalam mengenalkan seni musik tradisional Minangkabau kepada siswa sekolah dasar. Berdasarkan tujuan pengabdian, program ini berhasil memberikan pemahaman mendalam kepada guru mengenai penggunaan talempong pacik sebagai media edukatif yang mampu menanamkan nilai karakter, seperti kerja sama, disiplin, kebersamaan, dan rasa bangga terhadap budaya lokal.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan guru merancang serta menyampaikan pembelajaran berbasis talempong pacik yang sesuai dengan perkembangan anak, serta dampak positif pada sikap siswa yang lebih percaya diri, antusias, dan menghargai seni budaya daerahnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan talempong pacik berbasis pendidikan budaya dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya Minangkabau sejak usia dini.

Saran

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan storytelling sebagai upaya pencegahan pelecehan pada siswa sekolah dasar, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak terkait:

- a) Pihak sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan kegiatan pelatihan talempong pacik secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembelajaran seni budaya, misalnya melalui program

ekstrakurikuler atau latihan rutin mingguan, sehingga upaya pelestarian budaya Minangkabau dapat terus berkembang sejak dini.

- b) Guru disarankan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dengan mengombinasikan pelatihan talempong pacik dengan kegiatan lain seperti pertunjukan seni, kolaborasi musik, pengenalan cerita rakyat Minangkabau, serta penggunaan media digital, agar meningkatkan minat, apresiasi, dan keterlibatan siswa terhadap budaya lokal.
- c) Sekolah diharapkan menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, seniman lokal, dan instansi kebudayaan untuk memperkuat program pelestarian talempong pacik, baik melalui pelatihan lanjutan bagi guru maupun penyelenggaraan kegiatan seni budaya yang melibatkan siswa secara aktif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, A. H., Jonathan Linggang, D. A. D., & Zulkafli, N. (2024). The Acculturation Of Kaba In Randai Uda Dan Dara 2022 Pembudayaan Migrasi Kaba Dalam Teater Randai Uda Dan Dara 2022. *Jurnal Pengajian Melayu*, 35(1), 74–86. <https://doi.org/10.22452/Jomas.Vol35no1.5>
- Amini, R., Setiawan, B., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2019). The Difference Of Students Learning Outcomes Using The Project-Based Learning And Problem-Based Learning Model In Terms Of Self-Efficacy. *Journal Of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742->

- 162 *Pelatihan “Talempong Pacik” untuk Pelestarian Budaya Minangkabau di Sekolah Dasar – Ardipal, Ahmad Zikri, Muhammadiyah, Farida Mayar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i2.1266>
- 6596/1387/1/012082
- Anwar, K. (2021). Multicultural Education In Pancasila Village And Moderation Of Diversity In Indonesia Desa Pancasila, Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 2021. [Http://E-Journal.Ikhac.Ac.Id/Index.Php/Nazhruna/](http://E-Journal.Ikhac.Ac.Id/Index.Php/Nazhruna/)
- Ardipal. (2015). Kembalikan Lagu Anak-Anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik. *Panggung*, 25(4), 343–355. <https://doi.org/10.26742/Panggung.V25i4.42>
- Ardipal, A. (2019). *Popular Games Among Elementary School Children As Child Culture And Tradition Games In West Sumatera*. 301(Icla 2018), 180–184. <https://doi.org/10.2991/Icla-18.2019.28>
- Ardipal, A. (2020). Sekitar Teori Seni Dan Musik. In *Yayasan Barcode* (Vol. 1, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari
- Ardipal, A., Machfauzia, A. N., & Zamil, I. (2023). Pengaruh Permainan Alat Musik Tradisional Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Tk. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4223–4231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5024>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. In *Sage Publication*.
- Darmayanti, R., & Farida, F. (2025). Permainan Tradisional Dakon Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dasar Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 2 Sd (Sdgs 4 & Sdgs 3). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 3(1), 07–16. <https://doi.org/10.61650/jptk.v3i1.761>
- Desyandri, D. (2018). *Internalization Of Local Wisdom Values Through Music Art As Stimulation Of Strengthening Character Education In Early Childhood Education; A Hermeneutic Analysis And Ethnography Studies*. 169(Icece 2017), 13–16. <https://doi.org/10.2991/Icece-17.2018.4>
- Duke, N. K., Halvorsen, A. L., Strachan, S. L., Kim, J., & Konstantopoulos, S. (2021). Putting Pjbl To The Test: The Impact Of Project-Based Learning On Second Graders’ Social Studies And Literacy Learning And Motivation In Low-Ses School Settings. *American Educational Research Journal*, 58(1), 160–200. <https://doi.org/10.3102/0002831220929638>
- Ediwar, Syafniati, & M.Halim. (2022). Pelatihan Musik Talempong Pacik Pada Masyarakat Nagari Paninjauan Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2651–2658.
- Firman Hidayat, & Ardipal. (2023). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Siswa Belajar Seni Budaya (Seni Musik). *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v2i2.1588>
- Ismail, M. J., Loo, F. C., & Ardipal. (2021). Learning Music Through Rhythmic Movements In Malaysia. *Malaysian Journal Of Learning And Instruction*, 1(1), 241–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.1.10>
- Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). The Seven Steps Of Project Based Learning Model To Enhance Productive Competences Of Vocational Students Bt - Proceedings Of The International Conference On Technology And Vocational Teachers (Ictvt 2017). *Atlantis Press*, 102(Ictvt), 251–256. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.43>
- Lestari, A., & Hadi, H. (2023). Implementation Of Learning Art And Culture Traditional Music Material (Talempong Pacik) In Class X Mipa 1 At Sma Pertiwi 1 Padang. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 141–148.
- Madina, A., Ardipal, A., & Hakim, R. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134–3141. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/artic>

163 *Pelatihan “Talempong Pacik” untuk Pelestarian Budaya Minangkabau di Sekolah Dasar – Ardipal, Ahmad Zikri, Muhammadiyah, Farida Mayar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i2.1266>

le/View/1293

70

Mona, D., & Ardipal. (2022). Pendidikan Seni Berbasis Multikultural Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 258–261.

Novela, T. (2020). Efektivitas Penggunaan Talempong Pacik Terhadap Kecerdasan Musikal Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 33–38.

Nugroho, A. E., & Dewi, S. E. P. (2022). Implementation Of Project Based Learning (Pjbl) Method On Music Learning In Junior High School Regina Pacis Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 11(1), 102–111. <https://doi.org/10.15294/jsm.v11i1.56645>

Nurizzati, & Nasution, M. I. (2020). Prototypes Of Values Of Independent And Patriotism In Minangkabau Kaba Text Manuscript And Drama Texts From Classic Kaba: Study Of Local Wisdom For Establishing Young Generation Character. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, 485(Ic1le), 275–278. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201109.046>

Pratama, A. D., & Wimbrayardi. (2025). Talempong Pacik: Melestarikan Tradisi Berujung Muri. *Jurnal Kultura*, 3(1), 2985–2995.

Sava, I. B., & Harianto, S. (2024). Esensi Budaya Permainan Tradisional Pada Anak-Anak Di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 765–772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6030>

Sundari, R., & Ardipal. (2024). Instrument Model Development Evaluation Authentic Learning Ensemble Music In Dumai 15 Public Middle. *Langgam: (International Journal Of Social Science Education, Art And Culture)*, 3(2), 8–13.

Ulfa, & Yeni, F. (2025). The Effectiveness Of Project-Based Learning (Pjbl) Implementation Using Video Media On Student Motivation And Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 11(8), 399–405. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i8.123>

Yolanda, R. (2025). Upaya Pelestarian Musik Talempong Pacik Di Kenagarian Lawang Mandahiling. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2(1), 213–220.

Yusman, A. F., Ardipal, & Ananda, A. (2021). Talempong Pacik As Kinship Solidarity Unifier In Nagari Bungo Tanjung Batipuh Sub-District Tanah Datar District. *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 13–19. <https://doi.org/10.31940/soshum.v11i1.2263>